

Persepsi Dan Partisipasi Perempuan Dalam Gerakan Pendidikan

Bahasa Arab Dipondok Pesantren Nurul Auliya Sulusuban Lampung Tengah

Jauharotun Nafisah¹

¹ Universitas Ma'arif Lampung

Email: nafisahafiz7@gmail.com¹

Abstract

This research examines women's perceptions and participation in the Arabic language education movement at the Nurul Auliya Islamic Boarding School in Sulusuban, Central Lampung. Arabic is not only the language of Islamic teachings, but also has a role in the fields of science, technology and national culture, as well as being a medium for international political change. Learning Arabic requires a different approach from learning the mother tongue, and this includes methods, media, teaching models, teaching materials, materials, and the teaching implementation process. This research uses field research methods, which involve participant observation, interviews, questionnaires, documentation, and focus groups. The findings of this research indicate that local culture, community traditions, and socioeconomic factors influence women's perceptions and participation in Arabic language education at Islamic boarding schools. Theories such as Education and Empowerment, Gender and Development, Gender Socialization, Involvement and Participation, and Criticality are used as theoretical frameworks in this research. The role of women in Arabic language education has a significant impact on the progress and development of society. Overall, women have an important role in educating a generation of believers and noble characters, as well as being a source of fulfilling rights for their children. This research provides valuable insight into the challenges and opportunities women face in the context of Arabic language education in Indonesia.

Keywords: Perception, Participation, Women, Arabic Language Education

Abstrak

Penelitian ini mengkaji persepsi dan partisipasi perempuan dalam gerakan pendidikan bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Auliya Sulusuban Lampung Tengah. Bahasa Arab bukan hanya sebagai bahasa ajaran Islam, tetapi juga memiliki peran dalam bidang sains, teknologi, dan budaya nasional, serta menjadi media perubahan politik internasional. Belajar bahasa Arab memerlukan pendekatan yang berbeda dari belajar bahasa ibu, dan hal ini mencakup metode, media, model pengajaran, bahan ajar, materi, dan proses pelaksanaan pengajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan, yang melibatkan observasi partisipan, wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan fokus kelompok. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa budaya lokal, tradisi masyarakat, dan faktor-faktor sosioekonomi mempengaruhi persepsi dan partisipasi perempuan dalam pendidikan bahasa Arab di pondok pesantren. Teori-teori seperti Pendidikan dan Empowerment, Gender dan Pembangunan, Sosialisasi Gender, Keterlibatan dan Partisipasi, serta Kritis digunakan sebagai kerangka teoretis dalam penelitian ini. Peran perempuan dalam pendidikan Bahasa Arab memiliki dampak signifikan dalam kemajuan dan perkembangan masyarakat. Secara keseluruhan, perempuan memiliki peran penting dalam mendidik generasi yang beriman dan berakhlak mulia, serta menjadi sumber pemenuhan hak bagi anak-anak mereka. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang tantangan dan peluang yang dihadapi perempuan dalam konteks pendidikan Bahasa Arab di Indonesia.

Kata Kunci: Persepsi, Partisipasi, Perempuan, Pendidikan Bahasa Arab

A. PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang telah menyentuh berbagai ranah dunia¹, selain sebagai bahasa ajaran Islam, bahasa Arab juga telah berperan dalam Sains dan Teknologi, memperkaya khazanah budaya Nasional, dan media perubahan politik internasional² yang semakin menampakkan peran masakini, Belajar bahasa Arab berbeda dengan belajar bahasa ibu, oleh karena itu prinsip dasar pengajarannya harus berbeda, baik menyangkut metode, media, model pengajaran, bahan ajar, materi maupun proses pelaksanaan pengajarannya. Secara umum, bidang ilmu bahasa dibedakan menjadi dua, yaitu linguistik murni dan linguistik terapan. Bidang linguistik murni mencakup fonetik, fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Sedangkan linguistik terapan mencakup pengajaran bahasa, penerjemahan, leksikografi.³

Pemahaman terhadap perbedaan gender dalam akses terhadap pendidikan dan peluang partisipasi dapat membuka wawasan tentang bagaimana perempuan dan laki-laki mungkin memiliki pengalaman yang berbeda⁴ dalam konteks pendidikan bahasa Arab di pondok pesantren khususnya pondok pesantren Nurul Aulia, sebuah pondok pesantren yang didirikan oleh Kyai Khoirudin Efendi tohir, S.Pd.I. yang terletak di desa sulusuban kecamatan seputih agung kabupaten Lampung Tengah. Yang mana didalam pondok pesantren tersebut terdapat Pendidikan formal maupun non formal. Studi tentang peran perempuan dalam lembaga pendidikan Islam, termasuk pondok pesantren, merupakan subjek penting dalam konteks kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Pertanyaan tentang sejauh mana perempuan diizinkan atau didorong untuk terlibat dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren dapat menjadi fokus penelitian.

Budaya lokal dan tradisi masyarakat setempat dapat memiliki dampak signifikan terhadap persepsi dan partisipasi perempuan dalam pendidikan bahasa Arab di pondok pesantren.⁵ Faktor-faktor seperti norma-norma sosial, harapan keluarga, dan pandangan agama dapat memengaruhi keputusan perempuan untuk terlibat dalam pendidikan bahasa Arab. Status sosioekonomi perempuan juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi akses dan partisipasi mereka dalam pendidikan bahasa Arab di pondok pesantren. Keterbatasan

¹ Mark Warschauer, Ghada R. El Said, and Ayman G. Zohry, "Language Choice Online: Globalization and Identity in Egypt," *Journal of Computer-Mediated Communication* 7, no. 4 (2002): JCMC744.

² Olga Krasnyak and Pierre-Bruno Ruffini, "Science Diplomacy," *Science* 9 (2020): 08.

³ Fathul Mujib and Nailur Rahmawati, *Metode Permainan-Permainan Edukatif Dalam Belajar Bahasa Arab* (Diva Press, 2011).

⁴ Akbar, R., Harahap, F. R., & Ramadhani, T. (2023). Partisipasi perempuan dalam pembangunan inklusif berbasis gender di Desa Munggu. *Jurnal Socia Logica*, 3(3), 219-234.

⁵ Khurshid, A. (2015). Islamic traditions of modernity: Gender, class, and Islam in a transnational women's education project. *Gender & Society*, 29(1), 98-121.

finansial, kesempatan pekerjaan, dan tantangan lainnya mungkin membatasi partisipasi perempuan dalam gerakan pendidikan Bahasa Arab.⁶

Melihat sejarah dan budaya di mana pondok pesantren Nurul Auliya Sulusuban Lampung Tengah berada dapat membantu dalam memahami peran dan posisi perempuan dalam pendidikan dan kehidupan sosial masyarakat setempat. Ini dapat mencakup pandangan tradisional tentang perempuan dan Pendidikan Bahasa Arab, serta faktor-faktor budaya yang mungkin mempengaruhi partisipasi mereka dalam gerakan pendidikan bahasa Arab.

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah ini, penelitian tentang persepsi dan partisipasi perempuan dalam gerakan pendidikan bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Auliya Sulusuban Lampung Tengah dapat memberikan wawasan yang berharga tentang tantangan dan peluang yang dihadapi perempuan dalam konteks pendidikan Bahasa Arab di Indonesia.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Dalam Penelitian tentang dengan judul persepsi dan partisipasi perempuan dalam gerakan pendidikan bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Auliya Sulusuban Lampung Tengah, peneliti menggunakan metode penelitian lapangan, yaitu peneliti mencari data langsung kelokasi penelitian⁷ dipondok pesantren Nurul Auliya di Sulusuban Lampung Tengah Anda dapat mengumpulkan data melalui berbagai metode penelitian. Berikut adalah beberapa digunakan untuk penelitian tersebut:

Pertama Observasi Partisipan yaitu peneliti Melakukan observasi langsung terhadap aktivitas dan interaksi perempuan dalam proses pendidikan bahasa Arab di pondok pesantren Nurul Auliya desa sulusuban Kec. Seputih Agung Lampung Tengah, Observasi partisipan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang peran dan keterlibatan perempuan dalam gerakan pendidikan tersebut.

Kedua Wawancara disini peneliti Melakukan wawancara dengan perempuan yang terlibat dalam pendidikan bahasa Arab di pondok pesantren Nurul Auliya di desa Sulusuban Lampung Tengah. Wawancara dapat membantu Anda memahami pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka terhadap pendidikan bahasa Arab, serta faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi mereka. Kemudian peneliti memberikan kuesioner kepada perempuan yang terlibat dalam pendidikan bahasa Arab di pondok pesantren Nurul Auliya desa sulusuban untuk mengumpulkan data secara kuantitatif

⁶ Nafisah, J., Akmansyah, M., & Mukhlisin, A. (2023). Development of Nahwu Learning Module for Students of Madrasah Diniyah Wali Songo Sukajadi Lampung | Pengembangan Modul Pembelajaran Nahwu untuk Peserta Didik Madrasah Diniyah Wali Songo Sukajadi Lampung. *Mantiq Tayr: Journal of Arabic Language*, 3(2), 90-101.

⁷ Ahrens, T., & Chapman, C. S. (2006). Doing qualitative field research in management accounting: Positioning data to contribute to theory. *Accounting, organizations and society*, 31(8), 819-841.

tentang persepsi, partisipasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan mereka.⁸

Ketiga Dokumentasi yaitu peneliti Mengumpulkan dokumen-dokumen terkait, seperti program pendidikan, kurikulum, catatan kehadiran, atau laporan kegiatan, yang dapat memberikan informasi tambahan tentang program pendidikan bahasa Arab di pondok pesantren Nurul Auliya dan partisipasi perempuan di dalamnya. Tidak lupa peneliti Melakukan tinjauan literatur tentang topik tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang isu-isu yang terkait, temuan penelitian sebelumnya, dan kerangka teoretis yang relevan.⁹

Keempat Fokus Kelompok disini peneliti Mengadakan sesi fokus kelompok dengan perempuan yang terlibat dalam pendidikan bahasa Arab di pondok pesantren nurul auliya untuk mendiskusikan secara mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan tantangan yang mereka hadapi dalam konteks pendidikan tersebut, Dengan menggabungkan berbagai metode penelitian ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang persepsi dan partisipasi perempuan dalam gerakan pendidikan bahasa Arab di Pondok Pesantren.¹⁰

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian yang berjudul persepsi dan partisipasi perempuan dalam gerakan pendidikan bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Auliya Sulusuban Lampung Tengah, terdapat beberapa teori yang dapat digunakan oleh peneliti sebagai landasan atau kerangka teoretis antara lain:

Pertama Teori Pendidikan dan Empowerment dalam Teori ini peneliti mengacu pada konsep pendidikan sebagai alat untuk pemberdayaan individu, termasuk perempuan, dalam mencapai kemandirian dan peran yang lebih kuat dalam masyarakat. Pendekatan ini dapat digunakan untuk menganalisis sejauh mana pendidikan bahasa Arab di pondok pesantren memberdayakan perempuan secara sosial, ekonomi, dan politik.¹¹

Kedua Teori Gender dan Pembangunan Teori ini digunakan oleh peneliti untuk menyoroti peran gender dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Dengan menggunakan teori ini, penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana norma-norma gender dan struktur kekuasaan yang ada memengaruhi akses dan partisipasi perempuan dalam pendidikan bahasa Arab di pondok pesantren nurul auliya desa sulusuban. Dan Teori Sosialisasi Gender sebagai menekankan bahwa individu belajar dan menginternalisasi norma-

⁸ Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35-40.

⁹ Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177-181.

¹⁰ Bisjoe, A. R. H. (2018). Menjaring data dan informasi penelitian melalui FGD (Focus Group Discussion): belajar dari praktik lapang. *Buletin Eboni*, 15(1), 17-27.

¹¹ Ulum, M. C., & Anggaini, N. L. V. (2020). *Community Empowerment: Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas*. Universitas Brawijaya Press.

norma gender melalui proses sosialisasi di berbagai lembaga sosial, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan menggunakan teori ini, penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana sosialisasi gender mempengaruhi persepsi dan pilihan pendidikan perempuan di pondok pesantren.¹²

Selanjutnya Teori Keterlibatan dan Partisipasi dalam Teori ini peneliti membahas faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan individu dalam kegiatan sosial atau politik. Dalam konteks penelitian ini, teori ini dapat digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi perempuan dalam gerakan pendidikan bahasa Arab di pondok pesantren, termasuk hambatan dan dorongan yang mereka alami. secara kritis peneliti menyoroti struktur kekuasaan, dominasi, dan ketidaksetaraan dalam masyarakat. Dalam penelitian ini, teori kritis dapat digunakan untuk menganalisis dinamika kekuasaan dan konstruksi sosial yang mungkin membatasi partisipasi perempuan dalam pendidikan bahasa Arab di pondok pesantren, serta untuk mengidentifikasi upaya-upaya untuk mengatasi ketidaksetaraan tersebut. Berlandaskan teori-teori tersebut maka dapat membantu peneliti dalam menganalisis berbagai aspek yang terkait dengan persepsi dan partisipasi perempuan dalam gerakan pendidikan bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Auliya Sulusuban Lampung Tengah secara lebih komprehensif dan mendalam.¹³

Keterlibatan perempuan dalam pendidikan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Auliya menunjukkan dampak yang signifikan, bahkan kontroversial di era saat ini. Perempuan sering kali dihadapkan pada paradigma negatif, terbatas pada peran domestik, dan terkadang dilepaskan dari struktur sosial yang lebih luas. Ini mencerminkan pemahaman yang kurang akurat terhadap peran perempuan, terutama dalam konteks akses ke masjid, yang sering kali menjadi subjek perdebatan antara pandangan ekstremis dan hadis yang menegaskan pentingnya partisipasi perempuan dalam ibadah di masjid. Peran perempuan pada masa Nabi dan khalifah Rasyidin menunjukkan bahwa mereka dapat berperan aktif dalam beribadah di masjid, namun pandangan tradisional dan liberalis sering kali membatasi gerakan perempuan dalam dua persimpangan jalan yang bertentangan.¹⁴

Peran perempuan memiliki kompleksitas tersendiri, terutama dalam mencapai aktualisasi diri yang moderat agar tidak terjebak dalam kegelapan yang menghambat kemajuan. Perempuan di desa cenderung lebih terhubung dengan ajaran Islam, sehingga modernisme berupaya untuk berkolaborasi dengan laki-laki dalam upaya pembebasan perempuan dan penyebaran ajaran Islam. Namun, ada pandangan berbeda dari golongan mutadayyin.

Pandangan terhadap perempuan di desa Sulusuban, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam, masih memiliki celah dalam mereduksi

¹² Fahri, M. A. H., & Nur, F. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Wanita dengan Responsif Gender: Studi Kasus Kelurahan Patingalloang. *Jurnal Socia Logica*, 3(2), 41-50.

¹³ Kharisma, D. (2015). Peran Pendidikan Politik Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Muda. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 1(7), 1144.

¹⁴ Mukhlisin, A., & Suhendri, A. (2017). Aplikasi teori sosiologi dalam pengembangan masyarakat Islam. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 2(2), 211-234.

kekuasaan mutlak. Namun, dalam gerakan Islam, perempuan memiliki peran yang penting, termasuk dalam pendidikan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Auliya. Pemberdayaan perempuan memberikan ruang yang luas bagi Hasan Al-Banna, dengan divisi khusus untuk pendakwah perempuan dalam menyebarkan ide-ide yang konstruktif dan berperan dalam pendidikan dan dakwah Islam. Meskipun posisi Zainab Al-Ghozali terancam oleh Badan Inteligensi Negara pada saat itu, mereka tetap optimis dalam membantu divisi tersebut.¹⁵

Kehadiran perempuan di Pondok Pesantren Nurul Auliya pada zaman kontemporer menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya diakui dalam kategori yang signifikan. Seperti yang disebutkan oleh Al-Qardhawi, perempuan Muslimah telah dihormati dalam beberapa peristiwa, seperti dalam organisasi dan akademisi, tetapi sering kali belum berani bertemu langsung dengan tokoh perempuan dari Barat. Ini terjadi karena kurangnya gagasan di kalangan perempuan dan dominasi yang lebih besar dari kalangan laki-laki, yang mengakibatkan keterbatasan ruang bagi perempuan untuk menyampaikan aspirasi dan menerapkannya.

Paradigma ekstrem telah memasuki kehidupan tertentu, termasuk di kalangan aktivis Islam, menyebabkan ketidakstabilan dalam pemisahan antara perempuan dan laki-laki. Pada tahun 1970-an, seminar di Amerika dan Eropa telah membahas fenomena ini, menunjukkan keberadaan lama pandangan ekstrem ini.¹⁶ Namun, perdebatan esensial dalam seminar tersebut, seperti yang disebutkan oleh Al-Qardhawi, tidak termasuk isu-isu yang berkaitan dengan perempuan. Secara prinsip, Islam tidak membangun masjid berdasarkan gender, yang berarti semua orang diperbolehkan beribadah tanpa terkecuali, termasuk melaksanakan shalat lima waktu secara berjama'ah, shalat Jumat, dan shalat Idul Fitri dan Idul Adha. Pada prinsipnya, setiap orang, terutama perempuan, diperbolehkan untuk belajar agama dan bertanya tentang berbagai konsensus, terutama dalam hal perempuan. Beberapa shababiyah pernah mendatangi Nabi untuk bertanya tentang masalah perempuan, karena Nabi seringkali meriwayatkan hadis-hadis tentang perempuan. Ini memperlihatkan istimewaanya peran perempuan dalam Islam, baik dalam Al-Qur'an, Hadis, maupun dalam sejarah kehidupan.

Perempuan memiliki pengaruh yang lembut namun kuat dalam keluarga secara keseluruhan. Mereka tidak menghalangi diri mereka dalam berdakwah, sementara Islam juga mendorong perempuan untuk aktif dalam kegiatan sosial keagamaan untuk membangun jati diri mereka dan menyebarkan nilai-nilai tersebut kepada keluarga. Dalam rumah tangga, perempuan memiliki peran yang kompleks, menjadi penghibur saat sedih, kekuatan bagi anak-anak untuk menerima kasih sayang, dan sebagai manajer keuangan untuk mengelola kebutuhan rumah tangga. Di sisi lain, perempuan juga memiliki kekuatan bagi

¹⁵ Suparno, S., & Mukhlisin, A. (2023). Konsep Pemikiran Ekonomi Dan Kebijakan Pasar Dalam Perspektif Yahya Bin Umar Dan Relevansinya Pada Sistem Ekonomi Modern. *ASAS: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 15(01), 105-113.

¹⁶ Muhammad, N. *Para Pejuang Kemanusiaan Dunia: Biografi, Pemikiran, dan Perjuangan Hidup Mereka*. IRCISOD.

masyarakat sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 17.¹⁷

Secara umum, perempuan di desa Sulusuban memiliki peran ganda sebagai ibu dan anggota masyarakat. Oleh karena itu, seorang perempuan ideal diharapkan memahami peran dan tanggung jawabnya sebagai perempuan dan ibu dengan baik, menjadi pendidik yang multifungsi bagi anak-anaknya, menyesuaikan diri dengan tahap perkembangan mereka, dan menjadi contoh yang baik bagi mereka. Sebagai istri, mereka diharapkan menjadi tempat berlindung yang nyaman bagi suami mereka, memotivasi suami mereka untuk melakukan hal-hal positif, dan berkontribusi sebagai anggota masyarakat yang berguna.

Sebagai seorang ibu, perempuan harus menjadi sumber pemenuhan hak bagi anak-anaknya, dan peran ini menentukan arah masa depan anak-anak mereka. Sebagaimana yang disabdakan oleh Nabi, setiap anak lahir dalam keadaan fitrah, dan orang tua mereka yang akan membentuk mereka menjadi seorang yang beriman atau sebaliknya. Oleh karena itu, seorang ibu harus memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam berbicara dan bertindak.

Keberhasilan pembangunan pendidikan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Auliya memiliki dampak besar bagi kemajuan dan perkembangan perempuan dalam masyarakat. Perempuan dan laki-laki memiliki peran yang sama dalam dakwah, yakni mendorong kebaikan dan mencegah keburukan sesuai dengan kemampuan mereka. Perempuan dapat berdakwah di berbagai tempat, termasuk di rumah, di pasar, di jalanan, dan di media sosial, dengan memberikan nasihat yang baik, menjaga penampilan mereka, dan menjalankan peran sebagai model dan pelopor bagi masyarakat. Jika diperlukan, mereka juga diizinkan untuk melakukan perjalanan dakwah sesuai dengan Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 17.

Secara keseluruhan, perempuan dalam pandangan Islam memiliki peran yang besar dalam pendidikan, terutama dalam pendidikan keluarga. Mereka bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak mereka agar menjadi generasi yang beriman dan berakhlak mulia, serta menjadi sumber pemenuhan hak bagi anak-anak mereka. Oleh karena itu, peran seorang ibu sangat penting dalam membentuk karakter anak-anaknya dan memberikan dampak yang signifikan dalam perkembangan emosional, kognitif, dan sosial anak-anak mereka.

D. PENUTUP

Dalam penelitian mengenai persepsi dan partisipasi perempuan dalam gerakan pendidikan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Auliya Sulusuban Lampung Tengah, terdapat beberapa teori yang menjadi landasan atau kerangka teoretis bagi peneliti. Pertama, Teori Pendidikan dan Empowerment menyoroti pendidikan sebagai alat untuk memberdayakan individu, termasuk

¹⁷ Mukhlisin, A., & Iwannudin, I. (2022). The Legal Assistance of Eligible Age for Marriage in Law Number 16 of 2019 as an Effort to Prevent Child Marriage. *Bulletin of Community Engagement*, 2(2), 89-96.

perempuan, dalam mencapai kemandirian dan peran yang lebih kuat dalam masyarakat. Teori ini membantu dalam menganalisis sejauh mana pendidikan Bahasa Arab di pondok pesantren memberdayakan perempuan secara sosial, ekonomi, dan politik.

Kedua, Teori Gender dan Pembangunan digunakan untuk meneliti peran gender dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Dengan menggunakan teori ini, penelitian dapat menjelajahi bagaimana norma-norma gender dan struktur kekuasaan memengaruhi akses dan partisipasi perempuan dalam pendidikan Bahasa Arab di pondok pesantren Nurul Auliya di desa Sulusuban. Selanjutnya, Teori Sosialisasi Gender menekankan bahwa individu belajar dan menginternalisasi norma-norma gender melalui proses sosialisasi di berbagai lembaga sosial. Dengan menggunakan teori ini, penelitian dapat memahami bagaimana sosialisasi gender mempengaruhi persepsi dan pilihan pendidikan perempuan di pondok pesantren.

Selain itu, Teori Keterlibatan dan Partisipasi membantu dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi perempuan dalam gerakan pendidikan Bahasa Arab di pondok pesantren. Teori ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hambatan dan dorongan yang dialami oleh perempuan serta untuk menyoroti struktur kekuasaan dan ketidaksetaraan dalam masyarakat. Kehadiran perempuan dalam pendidikan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Auliya menunjukkan dampak yang signifikan, namun kontroversial, di era kontemporer. Peran perempuan sering kali dibatasi oleh paradigma negatif, keterbatasan dalam peran domestik, dan dilepaskannya dari struktur sosial yang lebih luas. Ini mengindikasikan adanya pemahaman yang kurang akurat terhadap peran perempuan, terutama dalam konteks akses ke masjid, yang sering menjadi subjek perdebatan antara pandangan ekstremis dan hadis yang menekankan pentingnya partisipasi perempuan dalam ibadah di masjid.

Acknowledgement

Kami ucapkan terima kasih kepada Universitas Ma'arif Lampung yang telah berkontribusi sarana dan prasarana dalam penyelesaian penelitian ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahrens, T., & Chapman, C. S. (2006). Doing qualitative field research in management accounting: Positioning data to contribute to theory. *Accounting, organizations and society*, 31(8), 819-841.
- Akbar, R., Harahap, F. R., & Ramadhani, T. (2023). Partisipasi perempuan dalam pembangunan inklusif berbasis gender di Desa Munggu. *Jurnal Socia Logica*, 3(3), 219-234.
- Bisjoe, A. R. H. (2018). Menjaring data dan informasi penelitian melalui FGD (Focus Group Discussion): belajar dari praktik lapang. *Buletin Eboni*, 15(1), 17-27.

- Fahri, M. A. H., & Nur, F. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Wanita dengan Responsif Gender: Studi Kasus Kelurahan Pattingalloang. *Jurnal Social Logica*, 3(2), 41-50.
- Fathul Mujib and Nailur Rahmawati, *Metode Permainan-Permainan Edukatif Dalam Belajar Bahasa Arab* (Diva Press, 2011).
- Kharisma, D. (2015). Peran Pendidikan Politik Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Muda. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 1(7), 1144.
- Khurshid, A. (2015). Islamic traditions of modernity: Gender, class, and Islam in a transnational women's education project. *Gender & Society*, 29(1), 98-121.
- Mark Warschauer, Ghada R. El Said, and Ayman G. Zohry, "Language Choice Online: Globalization and Identity in Egypt," *Journal of Computer-Mediated Communication* 7, no. 4 (2002): JCMC744.
- Muhammad, N. *Para Pejuang Kemanusiaan Dunia: Biografi, Pemikiran, dan Perjuangan Hidup Mereka*. IRCISOD.
- Mukhlisin, A., & Suhendri, A. (2017). Aplikasi teori sosiologi dalam pengembangan masyarakat Islam. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 2(2), 211-234.
- Mukhlisin, A., & Iwannudin, I. (2022). The Legal Assistance of Eligible Age for Marriage in Law Number 16 of 2019 as an Effort to Prevent Child Marriage. *Bulletin of Community Engagement*, 2(2), 89-96.
- Nafisah, J., Akmansyah, M., & Mukhlisin, A. (2023). Development of Nahwu Learning Module for Students of Madrasah Diniyah Wali Songo Sukajadi Lampung | Pengembangan Modul Pembelajaran Nahwu untuk Peserta Didik Madrasah Diniyah Wali Songo Sukajadi Lampung. *Mantiqu Tayr: Journal of Arabic Language*, 3(2), 90-101.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177-181.
- Olga Krasnyak and Pierre-Bruno Ruffini, "Science Diplomacy," *Science* 9 (2020): 08.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35-40.
- Suparno, S., & Mukhlisin, A. (2023). Konsep Pemikiran Ekonomi Dan Kebijakan Pasar Dalam Perspektif Yahya Bin Umar Dan Relevansinya Pada Sistem Ekonomi Modern. *ASAS: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 15(01), 105-113.
- Ulum, M. C., & Anggaini, N. L. V. (2020). *Community Empowerment: Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas*. Universitas Brawijaya Press.